



EDUTECH

Journal of Educational Technology

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Pengaruh Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 238 Palembang

Imelda Dwi Novanda, Jayanti, dan Jujur Gunawan Manullang

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: jayanti2hr@gmail.com, dwinovanda911@gmail.com, jujurgm@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of scaffolding learning on mathematics learning outcomes of class III of SD Negeri 238 Palembang. The population of this study was all students of class III of SD Negeri 238 Palembang as many as 44 students. The sample in this study was obtained using a saturated purposive sampling so that class III A consisting of 22 students was selected as the experimental class and class III B consisting of 22 students as the control class. This research method uses an experimental method with Quasi Experimental Design. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test and hypothesis test. Hypothesis testing uses an independent sample t-test with the help of the SPSS version 25 program. The results of the data analysis calculation obtained an average value of the posttest results for the control class of 57.23 and for the experimental class 76.82. Based on the results of the analysis of the independent sample t-test, it shows a significant value of 0.000 with a value of $\alpha = 0.05$ so that $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus there is a significant difference between classes that use scaffolding learning and conventional learning models.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 5 Mei 2025

First Revised 12 Mei 2025

Accepted 25 Mei 2025

First Available online 01 Juni 2025

Publication Date 01 Juni 2025

Keyword:

Effect of Scaffolding Learning,
Mathematics, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *scaffolding* terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Negeri 238 Palembang. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas III SD Negeri 238 Palembang sebanyak 44 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih kelas III A yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III B berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Quasih Experimental Design*. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil perhitungan data analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol 57,23 dan untuk kelas eksperimen 76,82. Berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* menunjukkan perolehan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan pembelajaran *scaffolding* dengan model pembelajaran konvensional.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa agar secara aktif mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka. Bagi umat manusia pendidikan adalah kebutuhan yang sangat mendasar dan harus dipenuhi sepanjang hidup, tanpa pendidikan sangat sulit bagi suatu kelompok manusia untuk dapat hidup dan berkembang sesuai dengan aspirasi mereka untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan berdasarkan pandangan hidup yang mereka anut (Jayanti *et al.*, 2023). Tujuannya adalah agar mereka dapat memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses pengembangan pola pikir dan bakat yang mereka miliki melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Pendidikan dapat dianggap sebagai kebutuhan fundamental manusia, karena melalui proses ini bakat dan keahlian seseorang akan terasah sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi kehidupan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan individu dalam usaha untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Rohani, 2020). Pembelajaran matematika merupakan subjek untuk dikembangkan suatu kemampuan berpikir siswa dari jenjang dasar sampai jenjang menengah hingga perguruan tinggi untuk membekali siswa dalam ditingkatkannya kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Jayanti, 2024). Menurut (Jayanti, 2023) Pembelajaran matematika bagi guru dan siswa di sekolah dasar memerlukan interaksi yang baik dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran matematika satu arah. Pembelajaran matematika hanya sebagian saja yang perlu mempengaruhi pembelajaran terarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Jayanti, 2022) bahwa kemampuan numerik merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa, seperti memberikan alasan dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasikan masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi. Sejalan dengan itu, kemampuan berpikir merupakan suatu hal yang dapat menghubungkan manusia dan matematika dengan dunia nyata, yang disebut juga dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) (Jayanti, 2021). Oleh karena itu esensi dari pembelajaran tidak hanya terletak pada penyampaian informasi dari guru kepada siswa tetapi juga pada terjadinya interaksi yang dinamis antara guru dan siswa serta antar sesama siswa. Matematika merupakan sarana untuk berpikir, yang berarti bahwa matematika digunakan sebagai wadah berpikir dalam pengembangan ide-ide baik tentang hal-hal yang konkret maupun hal-hal yang sederhana. Prinsip-prinsip PMRI merupakan materi matematika yang disampaikan sebagai aktivitas manusia, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dirinya melalui praktik. Berdasarkan permasalahan yang disajikan, siswa membangun model-model situasi (model of) menjadi model-model matematika (model for) untuk dipecahkan hingga memperoleh pengetahuan matematika formal (Jayanti *et al.*, 2022).

Proses pembelajaran merupakan ruang lingkup pendidikan, dimana proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara terencana dan teratur dalam sebuah kegiatan pendidikan yang diberikan untuk mencapai suatu pencapaian yang ingin diharapkan dalam suatu proses pembelajaran (Manullang *et al.*, 2022). Menurut Amin (Maflikha, 2020) pada siswa kelas rendah SD pembelajaran masih bersifat abstrak dan memerlukan media atau alat bantu untuk memahami materi anak-anak pada dasarnya lebih baik belajar melalui hal-hal yang konkret, oleh karena itu untuk memahami konsep-konsep yang abstrak mereka memerlukan objek nyata sebagai perantara atau visualisasi. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar guru diharapkan

dapat menyampaikan materi dengan baik dan memahami karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu program belajar yang penting disekolah dasar adalah pendidikan matematika.

Berdasarkan etimologinya pengetahuan dalam matematika tidak dapat diperoleh melalui penalaran semata, melainkan juga dalam konteks hubungan antar konsep. Matematika berfungsi sebagai alat berpikir yang digunakan secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang terstruktur dengan logis dan dapat dijelaskan, karena semua pemikiran harus tetap konsisten. Oleh karena itu mempelajari matematika sama dengan mempelajari tanggung jawab (Civan, 2022). Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini. Maka dari itu diperlukannya media pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam proses pembelajaran matematika tersebut (Jayanti, 2021).

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mata pelajaran matematika di sekolah dasar menunjukkan adanya permasalahan terkait dengan mata pelajaran matematika dimana hasil belajar matematika siswa berada pada tingkat yang rendah. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan jumlah siswa di kelas III sebanyak 44 siswa, dimana diketahui bahwa hasil belajar matematika berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Dari jumlah tersebut hanya 11 siswa yang berhasil mencapai KKTP. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar pada materi bangun datar sederhana adalah ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memberikan contoh bangun datar sederhana. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan dinilai kurang tepat sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal.

Scaffolding memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai proses pemecahan masalah yang bersifat sistematis dan kritis. Pembelajaran melalui *scaffolding* mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (Schunk, 2012) yang menjelaskan bahwa pembelajaran ini terjadi ketika siswa melakukan tugas-tugas yang belum mereka kuasai, tetapi berada dalam *zone of proximal development* (ZPD) atau perkembangan yang sedikit di atas tingkat kemampuan siswa saat ini. Terdapat dua tingkat perkembangan siswa, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual merujuk pada kemampuan intelektual individu saat ini serta kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang spesifik sesuai dengan kemampuannya sendiri. Di sisi lain tingkat perkembangan potensial adalah kemampuan individu untuk berfungsi atau mencapai tingkat tertentu dengan dukungan dari pihak lain, seperti guru, orang tua, atau teman yang memiliki kemampuan lebih tinggi (Yanti, 2019).

Scaffolding berfungsi sebagai penyesuaian bantuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Tujuan akhir dari penerapan *scaffolding* adalah untuk mendukung pengembangan kemandirian siswa dalam proses belajar. Strategi pemberian *scaffolding* yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa meliputi pemberian *scaffolding* pada tahap aksi, tahap proses, tahap objek, dan tahap skema. Dengan memberikan scaffolding yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat (Saifurrisal, 2023). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eriani, 2023) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa SDN 4 Kalenrengu Lalabata Kelurahan Botto Kota Watansoppeng". Hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa percobaan, yang meliputi tiga tahap, yaitu tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas yang mencakup metode *scaffolding* dan variabel terikat yang

mencakup hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *scaffolding* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 4 Kalenrunge Kecamatan Lalabata Kota Watansoppeng.

Berdasarkan permasalahan yang ada, solusi yang diusulkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran *scaffolding* untuk menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Pembelajaran scaffolding diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, karena metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi dengan rekan-rekan sekelompoknya dalam upaya memecahkan masalah. Selain itu, melalui bimbingan yang bersifat bertahap setiap siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit sehingga mereka mampu menginternalisasi pengetahuan tersebut dengan lebih baik.

2. METODE

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2019) Menjelaskan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan melalui berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan menggunakan *True Experimental Design*, dengan bentuk desain penelitian ini adalah Posstest-Only Control Desain. (Sugiyono, 2019) dikatakan *True Experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) setelah peneliti memberikan sebuah perlakuan pada kelompok eksperimen langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan posttest untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan dari adanya sebuah perlakuan (*treatment*). Sedangkan pada kelompok kontrol peneliti tidak melakukan sebuah perlakuan (*treatment*) dan langsung melakukan posttest. Setelah mendapatkan hasil dari kedua kelompok tersebut peneliti kemudian melihat adakah perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data berbentuk tes dan pilihan ganda. Menurut (Makbul, 2021) Tes merupakan suatu metode pengukuran yang mengandung berbagai macam soal, pernyataan, atau kumpulan tugas yang perlu dikerjakan, dijawab, dan diselesaikan oleh partisipan. Hal ini selaras dengan (Sugiyono, 2019) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Reabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau ke konsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (Ghozali, 2021). Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis uji-t dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 238 Palembang yang terletak di Jalan Srijaya No. 693, Srijaya, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Adapun data yang dideskripsikan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 238 Palembang”.

Data penelitian ini diambil hanya dengan menggunakan penilaian hasil akhir atau *posttest* sebanyak satu kali. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran *scaffolding* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 238 Palembang tahun ajaran 2024/2025. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan berbagai macam soal, pernyataan, atau

kumpulan tugas yang perlu dikerjakan, dijawab, dan diselesaikan oleh partisipan setelah pembelajaran berakhir. Penelitian ini memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran *scaffolding* sedangkan kelas kontrol model konvensional gunanya untuk melihat adakah pengaruh terhadap kedua kelas tersebut, dengan desain *posttest-only control desain*. Dengan pelaksanaan tes diberikan pada pertemuan akhir setelah penyampaian materi telah dilakukan.

Berdasarkan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *scaffolding* di SD Negeri 238 Palembang maka didapatkan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.135	22	.200*	.959	22	.461
	2	.151	22	.200*	.942	22	.218
	3	.168	22	.107	.927	22	.108
	4	.143	22	.200*	.942	22	.219

*. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat dari tabel 1 di atas menunjukkan hasil uji coba normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnova* pada tabel nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal mengingat nilai sig $\geq$ dari 0,05, karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2.Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	1.337	3	84	.268
	Based on Median	1.218	3	84	.308
	Based on Median and with adjusted df	1.218	3	80.864	.308
	Based on trimmed mean	1.365	3	84	.259

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* nilai signifikasinya adalah 0,308. Karena diperoleh nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, maka dari itu kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi homogen mengingat nilai $\text{sig} \geq$ dari 0,05.

Kriteria untuk menguji hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:
 Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *scaffolding* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 238 Palembang.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *scaffolding* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 238 Palembang.

Pengujian hipotesis ini memberikan kemungkinan hasil yaitu t-hitung taraf signifikan 5% maka hipotesis kerja (Ho) ditolak. Sedangkan apabila nilai statistik hasil perhitungan menunjukkan hasil yang besar atau sama dari nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis Ha diterima.

Tabel 3. Hasil Perbandingan *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

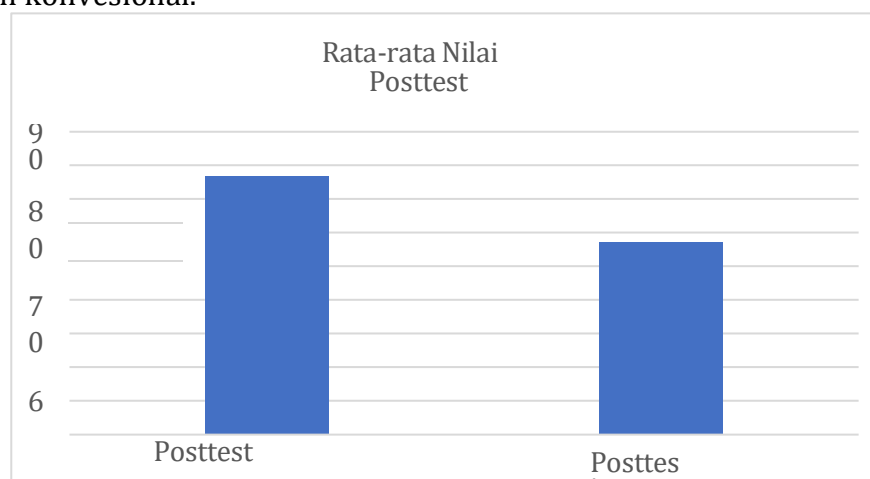
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa	Post-test eksperimen	22	76.82	11.907	2.539
	Post-test kelas kontrol	22	57.23	13.942	2.972

Tabel 4. Hasil Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.520	.475	5.012	42	.000	19.591	3.909	11.702 27.479
	Equal variances not assumed			5.012	40.996	.000	19.591	3.909	11.697 27.485

Berdasarkan tabel hipotesis di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 5,012 > dari nilai t tabel 2,018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan pembelajaran *scaffolding* dengan model

pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Diagram Posttest Eksperimen dan Kontrol

Jelas terlihat bahwa yang mempunyai ketuntasan lebih banyak adalah kelas eksperimen dengan pembelajaran *scaffolding* dan kelas kontrol lebih banyak tidak tuntas sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Scaffolding* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Negeri 238 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2024 hingga 16 April 2024, dengan menggunakan kompetensi dasar dan materi yang serupa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Scaffolding* diterapkan di kelas eksperimen, sementara metode konvensional digunakan di kelas kontrol. Setelah proses pengajaran materi selesai, dilaksanakan posttest guna mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan, ditemukan peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t (*t-test*). Hasil analisis menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini diperkuat dengan perbandingan antara nilai *Thitung* dan nilai *Ttabel*, di mana diperoleh hasil *Thitung* = 5,012 > *Ttabel* = 2,018.

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Hasil tes yang diperoleh dari siswa di kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, di mana hasil tes siswa tersebut lebih rendah dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa di kelas eksperimen. Meskipun guru lebih mudah dalam mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan, perhatian siswa terhadap materi hanya bertahan dalam beberapa menit awal proses pembelajaran. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut cenderung berkurang. Sementara itu, pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *scaffolding*. Dalam teori *Vygotsky* terdapat dua metode yang dianggap sangat penting yaitu Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan *Scaffolding*. Secara esensial, *scaffolding* bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui interaksi sosial yang melibatkan pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Di sisi teoretis, *scaffolding* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses

pembelajaran peserta didik yang memerlukan *scaffolding* dengan intensitas tinggi akan lebih banyak berinteraksi dengan pendidik, sehingga komunikasi yang efektif dapat terjalin (Scunk, 2012). Metode ini memiliki daya tarik bagi siswa karena proses pembelajaran yang demikian mampu meningkatkan semangat belajar mereka. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *scaffolding*, siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar serta pemahaman konsep dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfa, 2019) yang berjudul ""Pengaruh *Scaffolding* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *scaffolding*, karena model ini mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Lies, 2019) yang berjudul "Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa madrasah tsanawiyah al-hidayah singingi hilur ditinjau dari motivasi belajar siswa", Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *scaffolding* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *scaffolding* dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti sangat terbantu dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti memiliki gambaran keberhasilan, teknik analisis serta mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengujicobakan pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 238 Palembang.

4. SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan Pembelajaran *scaffolding* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005. Pembelajaran *scaffolding* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi bangun datar sederhana dapat dilakukan secara bertingkat, sesuai dengan kebutuhan belajar serta tingkat perkembangan berpikir siswa, melalui pendekatan yang mengedepankan interaksi.

B. Saran

Bagi calon peneliti selanjutnya sebaiknya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mempertimbangkan konteks yang berbeda, baik dari segi sampel, materi, variabel yang berbeda, maupun ruang lingkup yang lebih luas.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis dengan tegas menyampaikan bahwa dalam proses penyusunan hingga penerbitan artikel ini, tidak ada keterlibatan kepentingan pribadi, institusi, atau pihak lain yang dapat memengaruhi

objektivitas dan integritas isi tulisan. Seluruh tahapan penelitian dan penulisan dilakukan secara independen demi menjaga kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Selain itu, penulis memastikan bahwa naskah artikel ini merupakan hasil karya orisinal yang disusun berdasarkan pemikiran dan temuan sendiri, tanpa melakukan penjiplakan terhadap karya orang lain. Artikel ini telah disusun dengan menjunjung tinggi etika akademik, serta telah melalui proses pemeriksaan untuk menjamin bahwa isinya bebas dari unsur plagiarisme.

6. REFERENSI

- Civan. (2022). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta : Kencana.
- Ghozali.(2021). Teori & Konsep Pedagogik. Penerbit Insania.
- Irfa Ilmatun Nafi'ah. (2019). Pengaruh *Scaffolding* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv) Siswa Kelas Viii Smp 1 Negeri Sumbergempol
- Jayanti.(2023). Numerasi Pembelajaran Matematika Sd Berbasis E-Learning. Palembang: Bening Media.
- Jayanti, Zulkardi, RII Putri, Y Hartono. (2023). *Designing Numeracy Assisted E-Learning Using Palembang Tourism Context during the Covid-19 For Pre-Service Primary School Teachers. Jurnal INOMATIKA*. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v5i2.405>
- Jayanti, Zulkardi, Putri, RII, & Hartono, Y. (2022). *The implementation of numeracy learning using Covid-19 context assisted e-learning primary school teacher. AIP Conference Proceedings* , 2468 (December). <https://doi.org/10.1063/5.0103602>
- Jayanti, & Marhamah. (2021). *Learning Number Based Theory on Edmodo Using the PMRI Context of the Palembang PGRI Building and Apam Cake* . 513 , 582-587. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.166>.
- Jayanti, & Jumroh. (2021). Improvement of Prospective Teacher Mathematics Reasoning Ability Using Numeration Assisted E-Learning. *JIPM (Scientific Journal of Mathematics Education)* , 10 (1), 130. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.10347>.
- Jayanti.(2021). *The implementation numeration learning using Covid-19 context assisted e-learning primary school teacher*. <https://doi.org/10.1063/5.0103602>.
- Jayanti.(2024) *Designing PISA-Based Numeracy Problem on Shape and Space Using Palembang Tourism During Covid-19 Context*. <https://doi.org/10.1063/5.0201035>.
- Jayanti, & Jumroh. (2021). Improvement of Prospective Teacher Mathematics Reasoning Ability Using Numeration Assisted E-Learning. *JIPM (Scientific Journal of Mathematics Education)* , 10 (1), 130. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.10347>.
- Lestari, S. I., & Andriani, L. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Singingi Hilir Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Suska Journal Of Mathematics Education*, 5(1), 68-76.
- Maflikha. (2020). Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 Sd. *Social, Humanities, And Education (Shes) : Conferencce Series*, 2276-2282.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.
- Manullang, J. G., Handayani, W., & Hermansah, B. (2022). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Pembelajaran KIHON Kata Pada Mata Kuliah Karate. *Jurnal Penjaskesrek*, 9(2), 16-24
- Rohani, S. (2020). Media Pembelajaran. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saifurrisal., A. H. (2023). Students' Numeracy In Solving Problem Of Counting Rules And Its Scaffolding. *Aksioma :Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.*, 12(2),2528-2538.
- Scunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perpective Teori-Teori Pembelajaran : Persepektif Pendidikan*. (P. 344). Yogyakarta : Pustaka Belajar Celeban Timur Uj Lii/548.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung : Alfabet*.
- Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidik Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Yanti, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Scaffolding Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Fluida Statis Kelas Xi Ipa Sma Negeri 14 Gowa. *Uin Alauddin Makassar*.